DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi .............................................................................................................. ii
Daftar Isi ............................................................................................................................ iii

1) Draf Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas II Cawu 2
di Daerah Sumatera Selatan dalam Era Otonomi Daerah oleh Mulyati .................................. 1

2) Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Konsep Islami oleh Refson .................................. 15

3) Strategies For Building Vocabulary Used By The Student Of English
   Education Study Program FKIP Universitas Sriwijaya oleh Sri Yuliarti .............................. 23

4) Easy Grabs for Improving Listening Skills oleh Hariswan Putera Jaya .............................. 31

5) Pembelajaran Menyimak Integratif Menggunakan
   Model Facts And Figures oleh Izzah .............................................................................. 36

6) Optimizing Eil Program Using Multimedia In Context Creation
   At The Senior High School Level oleh Dewi Sartika ......................................................... 43

7) The Correlation Between Language Learning Styles And Reading
   Comprehension Achievement Of The Students Of English Study
   Program In Tourism Of Polytechnic Sriwijaya oleh Farnia Sari .......................................... 51

8) Code Switching and Code Mixing As Strategy Teaching And
   Learning In University Level oleh Fitri Novia ..................................................................... 61
PEMBELAJARAN MENYIMAK INTEGRATIF MENGGUNAKAN MODEL FACTS AND FIGURES


Kata kunci: menyimak integratif dan model facts and figures

1. Pendahuluan


Sayangnya, para guru bahasa cenderung menggunakan metode ceramah jauh lebih banyak dibandingkan dengan metode lainnya. Bahkan, para guru cenderung tidak menggunakan model yang variatif untuk menarik minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa. Di samping itu, guru lebih banyak mengajarkan pengetahuan bahasa dari pada keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis (Sumardi, 1996:17). Dengan kata lain, guru bukan mengajar bahasa, tetapi hanya menjelaskan teori-teori bahasa. Guru hanya mengajarkan hal yang abstrak berupa lambang-lambang bahasa, bukan hal-hal prakits yang berhubungan dengan kehidupan kebahasaan siswa sehari-hari.

Melihat kenyataan ini, bukan hanya siswa yang tidak menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, guru pun kehabisan akal untuk menyuguhkan pembelajaran ini menjadi

5 Dosen FKIP Universitas Sriwijaya


Sementara itu, Suparno (1997:66) berpendapat bahwa siswa seyoginya menjadi mitra bukan objek pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru perlu banyak berinteraksi dengan siswa supaya lebih mengerti apa yang dipikirkan dan dibutuhkan para siswanya.
2. Tujuan pembelajaran, dalam hal ini tujuan pembelajaran bahasa, sebaiknya dibicarakan bersama-sama.
3. Guru perlu mengetahui pengalaman belajar siswanya sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
5. Guru perlu memiliki fleksibilitas dalam berpikir sehingga siswa merasa dihargai ketika mereka mengeluarkan ide, gagasan, dan pendapatnya sesuai dengan pola pikir dan usia mereka.

Di antara beberapa aktivitas berbahasa, menyimak merupakan satu-satunya aktivitas yang paling sering dilakukan orang. Kegiatan ini dilakukan baik dalam menyimak pembicaraan secara langsung atau bertatap muka dengan lawan bicara maupun secara tidak langsung, seperti menyimak melalui media audio maupun audio visual. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam keseharian, manusia normal dihadapkan dengan berbagai kesibukan yang menuntut keterampilan menyimak.


Walaupun setiap manusia normal sejak lahir telah dilengkapi dengan perangkat menyimak, belum tentu mereka itu dapat menjadi penyimak ideal. Artinya, potensi menyimak tidak signifikan dengan mahir tidaknya seseorang dalam menyerap simak.

Sehubungan dengan keterampilan menyimak ini, Chamdiah dkk (1987) menyatakan bahwa peserta didik harus mampu mengingat fakta-fakta sederhana, mampu
menghubungkan serangkaian fakta dari pesan yang didengarnya, dan menafsirkan makna yang terkandung dalam pesan lisan yang didengarkannya.


Berdasarkan uraian di atas, ditawarkanlah model facts and figures untuk meningkatkan pembelajaran menyimak. Model ini bertujuan meningkatkan strategi menyimak untuk informasi khusus/kejadian fakta jual yang dialami masyarakat sekitar siswa.

2. Tinjauan Pustaka

Jauh sebelum manusia mengenal huruf, dapat membaca, dan mampu menulis, kemampuan berkomunikasi manusia yang satu kepada yang lainnya dilakukan dengan berbahasa lisan. Salah satu alat untuk memperlancar komunikasi lisan ini adalah kemampuan menyimak. Tarigan (1994) menyatakan bahwa kemajuan ilmu dan teknologi tidak mengurangi aktivitas manusia untuk senantiasa menyimak. Selain komunikasi face to face kegiatan menyimak ini meliputi juga menyimak melalui telepon, radio, dan televisi.

Hal tersebut diperkuat pula oleh pernyataan Ramkin (dalam Chamdiah, 1987) yang menyatakan bahwa seseorang tiga kali lebih banyak mempergunaan waktu untuk menyimak daripada kegiatan berbahasa lainnya. Dari hasil penelitian terhadap 68 pekerja diketahui bahwa penggunaan keterampilan berbahasa para pekerja itu adalah a) 45% menyimak, b) 30% berbicara, c) 16% membaca, dan 9% menulis (Ramkin dalam Tarigan, 1994).

Menyimak tidak hanya berhubungan dengan kegiatan berkomunikasi. Lebih dari itu, menurut Kamijan dkk. (2003:1) kegiatan ini menyangkut kebutuhan profesi yang membutuhkan kemampuan menyimak efektif. Misalnya, guru harus mampu menyimak laporan hasil pengamatan para siswanya; wartawan harus mampu menyimak wawancara atau pidato; hakim atau jaksa perlu menyimak dengan cermat berbagai keterangan dalam persidangan; Demikian pula gubernur, wakilgubernur, pemimpin, atau seorang demonstrator atau pendukung RT harus mampu menyimak hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat di bawah kepemimpinannya.

Sebagian orang menganggap bahwa keterampilan menyimak ini dapat dikuasai secara alamiah karena perangkatnya telah tersedi sejak manusia lahir. Sebaliknya, menurut Tarigan (1994) orang yang telah menyiapkan diri, berkonsentrasi penuh, dan dalam kondisi prima, hanya mampu menyerap tidak lebih dari 50% dari simakannya itu. Oleh sebab itu, di samping pelatihan berbicara, membaca, dan menulis, keterampilan menyimak pun sangat perlu dilatihkan.

Tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, dan menghayati pesan, ide, gagasan, baik yang tersurat maupun yang tersirat (Tarigan, 1994). Secara lebih rinci, tujuan menyimak adalah (1) mendapatkan fakta, (2) menganalisis fakta, (3) mengevaluasi fakta, (4) mendapatkan inspirasi, (5) menghibur diri, dan (6) meningkatkan keterampilan berbicara.

Secara lebih rinci Logan dan Shrope (dalam Tarigan, 1994) menyatakan bahwa tujuan menyimak adalah sebagai berikut.

1. memperoleh pengetahuan berdasarkan uraian pembicara
2. memperoleh pengetahuan, terutama dalam bidang seni
3. menilai atau mengevaluasi bahan simakan
4. mengapresiasi bahan simakan
5. mengkomunikasikan ide, gagasan, atau pesan kepada orang lain
6. membedakan bunyi
7. membedakan diri tentang suatu hal/masalah


Untuk meningkatkan strategi menyimak, model facts and figures sangat cocok dilakukan (Rost, 1991). Dalam menerapkan model ini siswa disuruh menyimak gambaran (kisah, cerita, berita) yang nyata/terjadi di dalam kehidupan/masyarakat yang didukung oleh informasi tematik, informasi mengenai benda tertentu, dan dilengkapi dengan foto/gambar. Kemudian, siswa mencatat kata-kata kunci yang terdapat di dalam alat peraga. Setelahnya, siswa berusaha menjawab sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal yang telah diinformasikan itu dan mencari jawabannya melalui kata-kata kunci yang telah mereka catat.

3. Langkah-langkah Penerapan Model Facts and Figures

Model ini diperkenalkan dan dianjurkan oleh Rost (1991:97) untuk meningkatkan kemampuan menyimak terhadap informasi khusus yang berada di sekitar kehidupan. Kegiatan yang dilakukan dalam model ini adalah menyimak berita/cerita dari tape recorder atau guru. Bahan simakan berupa deskripsi fakta yang terjadi di tengah
masyarakat, cerita tentang tempat tertentu, benda/peninggalan tertentu, atau tokoh tertentu.
Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.
1) Guru menunjukkan bahan/buku sumber, seperti Guinness Book of Record, majalah, koran, atau tabloid yang disukai siswa. Seringkali kompilasi berbagai sumber itu menyajikan fakta dan kisah nyata hingga dunia internasional yang justru menarik minat siswa.
2) Temukan topik yang menarik bersama-sama siswa. Pada saat yang sama, guru mengamati keantusiasan dan keterlibatan siswa dalam memilih dan memilih topik.
3) Rekam dalam tape recorder tentang kisah nyata tersebut. Sebagai guru, cerita itu boleh diberi "bumbu" dengan detil-detil tertentu. Namun, prinsipnya siswa tetap fokus pada fakta dan gambar.
4) Siapkan satu daftar pertanyaan yang berisi "lembaran fakta" yang dapat dijawab ketika mendengarkan tape. Daftar pertanyaan dianjurkan berbentuk pilihan ganda.

4. Contoh Pencrapan Model Facts and Figures
1) Bagikan lembaran fakta (buku, ensiklopedia, dsb). Minta siswa menjawab terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan pada lembar pertanyaan yang ada, baik secara individu maupun berpasangan.
2) Beri waktu untuk membaca seluruh pertanyaan atau setiap siswa membaca tiap pertanyaan dengan suara keras.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tanaman tumbuh tercepat</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Tanaman paling beracun</td>
</tr>
<tr>
<td>Yang membutuhkan air paling banyak</td>
</tr>
<tr>
<td>Tumbuh dengan ketinggian paling tinggi</td>
</tr>
<tr>
<td>Tanaman yang paling banyak ditemukan</td>
</tr>
<tr>
<td>Tanaman yang memiliki sejumlah besar spesies</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Contoh Isi Tape Recorder:
Lihat daftar item pada lembaran fakta. Jawab sendiri pertanyaan yang dibacakan padamu. Kemudian dengarkan jawaban yang benar.
(1) Apakah tanaman yang tumbuh tercepat? Apakah tanaman nanas? Apakah bambu?
Atau pohon pinus? Tulis jawabannya!
(2) Mana dari tanaman berikut yang paling beracun? dan seterusnya.
Variasi lain yang dapat dilakukan adalah menemukan sumber data otentik, seperti program dokumenter dengan menyajikan sejumlah fakta. Selain itu, bahan simakan dapat pula berupa program berita, ulasan berita, artis, selebritis, sejarah, biografi, lingkungan, dan pengetahuan alam. Untuk pembuatan soal, selain pilihan ganda, variasi soal pun
dapat berbentuk jawaban pilihan benar atau salah, setuju atau tidak setuju, atau menjodohkan.

5. Penutup
Beberapa model pembelajaran menyimak dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendidikan. Model-model yang variatif dapat membuat pembelajaran bahasa dan sastra, khususnya menyimak, menjadi hidup dan menyenangkan. Salah satu model yang ditawarkan Rost untuk level ini adalah model facts and figures.

Dalam menerapkan model ini siswa disuruh menyimak gambaran (kisah, cerita, berita) yang nyata/terjadi di dalam kehidupan/masyarakat yang didukung oleh informasi tempat, informasi mengenai benda tertentu, dan dilengkapi dengan foto/gambar. Kemudian, siswa mencatat kata-kata kunci yang terdapat di dalam alat peraga. Selanjutnya, siswa berusaha menjawab sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal yang telah diinformasikan itu dan mencari jawabannya melalui kata-kata kunci yang telah mereka catat.

DAFTAR RUJUKAN


